

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Keterampilan Guru Memberi Penguatan

###### a. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan berasal dari dua kata yaitu keterampilan dan penguatan. Menurut Rebbber, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks yang tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>15</sup> Keterampilan merupakan kecakapan dalam menyelesaikan suatu tugas dengan kemampuan yang memadai dan kualitas yang tinggi. Sedangkan penguatan disebut juga dengan *reinforcement*. Helmiati menjelaskan bahwa penguatan dapat diartikan penghargaan. Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Sudah menjadi fitrah manusia, bahwa ingin dihormati dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas yang wajar.<sup>16</sup> Jadi penguatan adalah segala bentuk tindakan yang diberikan oleh guru terhadap tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan dorongan ataupun mempertahankan

<sup>15</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 95

<sup>16</sup> Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm 74

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku positif guna mendukung timbulnya minat siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan memberi penguatan yaitu kecakapan guru dalam merespon peserta didik yang melakukan suatu perbuatan, baik secara verbal, gestural, pendekatan, sentuhan, dan kegiatan yang menyenangkan.<sup>17</sup> Jadi keterampilan memberi penguatan cara guru dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik.

Menurut Soemanto pemberian penguatan adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.<sup>18</sup> Dalam proses belajar mengajar pujian atau penghargaan terhadap perbuatan baik siswa merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga siswa akan terus berusaha untuk berbuat lebih baik lagi.

Djamarah mendefinisikan pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respon positif dan negatif. Respon positif diberikan dalam bentuk hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mengubah tingkah laku seseorang.<sup>19</sup> Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Buchari Alma, dkk yang menyatakan bahwa pemberian penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu

<sup>17</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 58

<sup>18</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 95

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 118

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.<sup>20</sup> Ada dua respon dalam pemberian penguatan yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang dan bertambah. Sedangkan respon negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik akan berkurang atau hilang.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.<sup>21</sup> Keterampilan memberi penguatan adalah usaha guru untuk memberikan dorongan atau hadiah kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan.

Dalam pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An Nahl: 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>20</sup> Buchari Alma, dkk, *Op. Cit*, hlm. 39-40

<sup>21</sup> Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 168

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl 125)<sup>22</sup>*

Berdasarkan surat An Nahl di atas, pendidikan menekankan kepada seluruh guru (pendidik) agar selama proses pembelajaran, hendaknya pendidik dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dengan ayat tersebut adalah guru dituntut agar memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sesuai dengan norma-norma pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah suatu keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam bentuk tindakan yang diberikan oleh guru terhadap tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar, agar siswa berminat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Keterampilan memberi penguatan juga berarti keterampilan yang dapat dilakukan dengan kata-kata atau dengan perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan.

#### b. Komponen-komponen Keterampilan Memberi Penguatan

Menurut Nurhasnawati dan Afriza, komponen-komponen yang terdapat dalam penguatan, yaitu antara lain:

<sup>22</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penguatan secara verbal
  - a) Berupa kata-kata: ya, bagus, tepat dan lain-lain.
  - b) Berupa kalimat: pekerjaanmu baik sekali, saya menghargai pendapatmu, jalan pikiranmu bagus dan lain-lain.
- 2) Penguatan secara gestual  
Diberikan dalam bentuk mimik, gerak, senyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan kepala, menaikkan jempol dan lain-lain.
- 3) Penguatan secara mendekati siswa  
Mendekati siswa untuk menyatakan perhatian terhadap pekerjaannya, duduk dalam kelompok diskusi siswa dan lain-lain.
- 4) Penguatan dengan sentuhan  
Dengan menepuk-nepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, mengangkat tangan siswa dan sebagainya.
- 5) Penguatan dengan memberikan pekerjaan yang menyenangkan  
Meminta siswa untuk membantu temannya, meminta untuk memimpin suatu kegiatan dan sebagainya.
- 6) Penguatan dengan memberi tanda/hadiah  
Memberikan benda atau hadiah sebagai penghargaan atas pekerjaan siswa memberikan komentar di dalam buku tulis siswa dan sebagainya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Udin Syaefudin Saud, komponen-komponen memberi penguatan, yaitu:

- 1) Penguatan verbal  
Penguatan verbal biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali, bagus, betul, seratus buat Nani”.
- 2) Penguatan non verbal  
Penguatan ini meliputi beberapa hal, seperti:
  - a) Penguatan berupa gerakan mimik dan badan, misalnya: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah.
  - b) Penguatan dengan cara mendekati, misalnya: guru duduk dekat siswa, berdiri di samping siswa, berjalan di sisi siswa.
  - c) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan yang disenangi oleh siswa dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat diminta untuk membantu teman lainnya.
  - d) Penguatan berupa simbol dan benda, misalnya kartu bergambar lecana, bintang dari plastik.
  - e) Penguatan tak penuh, yang diberikan apabila siswa memberi jawabannya sebagian yang benar. Dalam hal ini guru tidak

<sup>23</sup> Nurhasnawati & Afriza, *Loc. Cit.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

boleh langsung menyalahkan siswa, tetapi sebaiknya memberikan penguatan tak penuh, misalnya: “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan komponen-komponen keterampilan memberi penguatan yang harus dimiliki oleh seorang guru ada dua, yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal yaitu ungkapan atau ucapan yang berupa kata-kata atau kalimat pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Penguatan non verbal berupa gerakan isyarat, mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, pemberian hadiah/symbol, dan penguatan tak penuh.

#### c. Prinsip Penggunaan Keterampilan Memberi Penguatan

Beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian jika menggunakan keterampilan dasar mengajar memberi penguatan adalah sebagai berikut:

##### 1) Kehangatan

Penguatan yang diberikan oleh guru harus penuh dengan kehangatan. Kehangatan dapat ditunjukkan melalui cara bersikap, tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan saling mempercayai antara guru dan peserta didik sehingga penguatan dari guru akan diterima dengan positif oleh peserta didik.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Udin Syaefudin Saud, *Op. Cit.*, hlm. 65-66

<sup>25</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 212

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Antusias

Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh dan mantap di hadapan peserta didik.<sup>26</sup>

## 3) Kebermaknaan

Kebermaknaan artinya anak didik akan tertarik untuk belajar apabila materi yang dipelajarinya itu memiliki kegunaan atau penting bagi dirinya. Maka guru harus bisa menyajikan pembelajaran yang membuat anak didik merasa bahwa itu berguna bagi dirinya. Sebagai contoh, guru memberikan argumentasi tentang perlunya anak didik menjauhi narkoba dan obat-obat terlarang lainnya, dengan memberikan contoh akibat yang dialami para penggunanya.<sup>27</sup>

## 4) Hindarkan pemberian respon yang negatif

Teguran dan hukuman yang berupa respon negatif harus dihindari oleh guru. Respon negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik.<sup>28</sup>

Pemberian penguatan pada prinsipnya, selain menggunakan pujian juga menggunakan teguran untuk mengontrol tingkah laku

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Agus Wibowo & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012), hlm. 229

<sup>28</sup> Bernawi & Mohammad Arifin, *Op. Cit*, hlm. 213

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, tetapi respon negatif yang diberikan guru berupa komentar negatif perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi dan diberikan sesegera mungkin.

Pemberian penguatan hendaknya selalu mengacu pada prestasi yang ditunjukkan peserta didik, baik pada proses pembelajaran berlangsung maupun pada hasil yang dicapai peserta didik. Pemberian penguatan tentunya memiliki tujuan yang mengacu pada peningkatan kemampuan belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Adapun tujuan keterampilan memberi penguatan, adalah:

- 1) Meningkatkan minat dan perhatian siswa.
- 2) Memperlancar/memudahkan proses belajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 6) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.<sup>29</sup>

Tujuan akhir dari pemberian penguatan adalah agar siswa dapat lebih meningkatkan minat dan perhatiannya terhadap pelajaran, sekaligus membina tingkah laku yang produktif dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan penguatan yang diberikan oleh guru, akan dapat menumbuhkan minat belajar siswa sekaligus berupaya membina tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

<sup>29</sup> Buchari Alma, dkk, *Loc. Cit.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Pertimbangan dalam Pemberian Penguatan

Penguatan baik positif maupun negatif sebaiknya dilakukan secara tepat, tidak asal dilaksanakan. Pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memenuhi sejumlah pertimbangan.

##### 1) Sasaran Penguatan

Tingkah laku atau bisa juga prestasi peserta didik yang hendak diberikan penguatan hendaknya jelas; jelas bentuk tingkah laku yang dimaksud itu; jelas pula apanya yang baik. Perhatikan kriteria yang menjadi rujukan tingkah yang baik atau dapat diterima pada halaman terdahulu. Lebih jauh, tingkah laku yang selama ini belum ditampilkan dan biasanya adalah tingkah laku yang selama ini belum ditampilkan dan memang ditunggu-tunggu penampilannya. Dengan ditampilkannya tingkah laku (baru) yang baik itu berarti si pelaku sudah mengalami perubahan diri menjadi lebih baik.

##### 2) Waktu Pemberian Penguatan

Pelaksanaan pemberian penguatan hendaknya *sesegera mungkin*; jangan menunda; kalau terlambat dapat menjadi basi dan tidak efektif. Dalam hal perhatian, kepekaan dan spontanitas si pemberi penguatan sangat diperlukan.

##### 3) Jenis Penguat

Jenis penguat hendaknya wajar; tidak terkesan berlebihan. Seringkali penguat berupa tepuk tangan, ucapan selamat, tepukan di bahu, bersalaman, pelukan atau cium di pipi (untuk pelaku jenis kelamin yang sama) sudah cukup efektif. Bentuk penguat tidak harus mahal, tetapi jangan sampai tanpa makna sama sekali.

##### 4) Cara Pemberian Penguatan

Cara yang dimaksud disini dapat sangat bervariasi, dari pemberian hadiah pada waktu diadakannya acara besar sampai sekedar jabatan tangan atau isyarat atau ucapan selamat secara lisan dan spontan.

##### 5) Tempat Pemberian Penguatan

Berhubung pemberian penguatan sebaiknya diberikan sesegera mungkin, maka penguatan banyak diberikan di tempat penampilan tingkah laku yang diberi penguatan itu muncul (TKP: tempat kejadian peristiwa). Untuk keperluan tertentu dan sesuai dengan kondisi pemberian penguatan itu sendiri, pelaksanaan pemberian hadiah, dan lain sebagainya dapat dilakukan di tempat berbeda.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6) Pemberian Penguatan

Pemberi penguatan hendaklah orang yang memiliki arti khusus bagi tingkah laku; kalau bisa the *significant person*. Hal ini tidak mutlak; temannya sendiri pun dapat memberikan penguatan. Hal yang paling penting adalah pemberian penghargaan itu dirasakan sebagai sesuatu yang positif, sebagai pendorong untuk berperilaku seperti itu lagi, bagi si pelaku. Makin positif penguatan itu dirasakan oleh pelaku tingkah laku, makin efektiflah pemberian penguatan itu. Status pemberian penguatan dapat menambah makna dari penguatan yang diberikan itu.<sup>30</sup>

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran juga harus dipertimbangkan dan sebaiknya dilakukan secara tepat. Pemberian penguatan diberikan kepada sasaran yang akan diberi penguatan, waktu dan tempat pemberian penguatan juga harus tepat dan cara memberikan penguatan tersebut bervariasi.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar, maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Prayitno, *Op. Cit*, hlm. 142-144

<sup>31</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 121

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 133

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan untuk mengikuti aktivitas belajar. Minat juga dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Seseorang siswa yang merasa tertarik dalam mengikuti pelajaran akan senang dan tidak bosan dalam mengikuti aktivitas belajar dan akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.<sup>33</sup> Perubahan disini adalah perubahan perilaku dari yang tidak baik atau kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seorang individu yang terjadi dalam diri individu dari pengalaman masa lalu untuk merubah individu tersebut ke arah yang lebih baik.

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.<sup>34</sup> Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya.

<sup>33</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 2

<sup>34</sup> Setiabudi, *Pengaruh Pengalaman Praktik, Pengetahuan tentang Lapangan dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*, (Semarang: UNNES, 2008)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Winkel dalam Triastuti, minat belajar adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek yang merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal tertentu.<sup>35</sup> Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Abdul Hadis dan Nurhayati B bahwa minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang memuaskan bagi siswa. Siswa juga akan menaruh perhatian besar dan memusatkan perhatiannya terhadap materi tersebut, dan juga siswa tersebut akan merasa senang terhadap pelajaran yang dipelajarinya.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu.

Syah mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibagi atas dua golongan yaitu:

<sup>35</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2001), hlm. 30

<sup>36</sup> Abdul Hadis & Nurhayati B, *Loc. Cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia) yang meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi:
  - a) Faktor lingkungan keluarga
    - Faktor orang tua meliputi cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, contoh dan bimbingan dari orang tua.
    - Faktor suasana atau keadaan rumah meliputi suasana yang terlalu gaduh, terlalu tegang, banyak masalah dalam keluarga mengakibatkan anak tidak betah tinggal dirumah sehingga kegiatan belajarnya terganggu.
    - Faktor ekonomi keluarga, ekonomi yang kurang atau terlalu miskin dan ekonomi yang terlalu kaya juga mempengaruhi proses belajar siswa.
  - b) Faktor lingkungan sekolah
    - Faktor guru meliputi, guru yang kurang kualitatif, hubungan guru dengan siswa (akibat guru yang kurang senyum, suka marah, suka membentak, guru tidak pandai menerangkan, sinis, dan sombong).
    - Alat belajar di sekolah, alat belajar di sekolah yang kurang lengkap membuat penyajian kurang baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurang alat laboratorium yang banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.
    - Faktor kondisi gedung terutama ditujukan pada ruang kelas tempat belajar anak, jika gedung dekat keramaian, gelap, lantai basah, ruangan sempit, maka situasi belajar kurang baik.
    - Kurikulum yang kurang baik.
    - Waktu sekolah dan disiplin kurang.
  - c) Faktor lingkungan masyarakat dan media massa
    - Lingkungan masyarakat yaitu: teman bergaul, lingkungan keluarga, dan segala aktivitas dalam masyarakat.
    - Media massa yaitu: bioskop, surat kabar, majalah, buku komik. Hal ini menjadi penghambat apabila anak terlalu banyak menggunakan waktunya untuk hal tersebut.<sup>37</sup>

Abdul Hadis juga mengatakan bahwa minat belajar peserta didik, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor objek belajar; metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran,

<sup>37</sup> Wasolo, *pengaruh minat dan motivasi belajar*, (Yogyakarta: UNY, 2011), akses pada tanggal 24-April-2016, jam 16.15

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat dan media massa. Faktor lingkungan sekolah salah satunya adalah faktor guru, guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti bisa meningkatkan minat belajar siswa, yaitu dengan memberikan penguatan kepada siswa. Jika guru menguasai keterampilan memberi penguatan maka siswa akan berminat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

<sup>38</sup> Abdul Hadis & Nurhayati B, *Op. Cit*, hlm. 45

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>39</sup>

Menurut Sardiman minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai bentuk mengajar.<sup>40</sup>

Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami, dan sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran.

## c. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 167

<sup>40</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Safari bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.<sup>41</sup>

Menurut Dinar Barokah ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah yaitu:

- 1) Perasaan Senang  
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran matematika, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan matematika. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa  
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian dalam Belajar  
Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran matematika, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.
- 4) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik  
Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

<sup>41</sup> Sriana Wasty, 2013, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tata Busana di Aliyah Negeri 2 Padang*, Tersedia (Online), Tersedia di <http://3A%2F%2Fjournal.unp.ac.id%2Findex.php%2Fjhet%2Farticle%2FviewFile%2F1032%2F869&usg=AFQjCNGPdYhwMMEhVVcUFH4St6V2DjcA&bvm=bv.119745492,d.dGo&cad=rja>, diakses Hari Sabtu 16 April 2016



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

## 6) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran matematika) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Pelajaran matematika banyak memberikan manfaat kepada siswa bila matematika tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak mempelajarinya maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran matematika tersebut.<sup>42</sup>

Berdasarkan indikator di atas, dapat diambil indikator minat yaitu:

## 1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

## 2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

## 3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif

<sup>42</sup> [http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator\\_minat\\_belajar.html](http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator_minat_belajar.html) diakses pada tanggal 29 April 2016 jam 10.45 wib

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: termotivasi mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

#### 4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

### 3. Hubungan Keterampilan Memberi Penguatan dengan Minat Belajar Siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>43</sup> Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Buchari Alma, dkk menyebutkan secara umum tujuan dari keterampilan memberi penguatan adalah meningkatkan minat dan perhatian siswa, memperlancar/memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar

<sup>43</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 56

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.<sup>44</sup> Meningkatkan minat siswa merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan dasar mengajar guru, terutama keterampilan memberi penguatan. Keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa, jika guru memberikan penguatan positif pada siswa.

Penguatan positif diberikan dengan jalan memberikan hal-hal positif yaitu berupa pujian, hadiah, atau hal-hal yang berharga kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan frekuensi penampilannya.<sup>45</sup> Dengan pujian, hadiah dan lain-lain yang positif tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*).

Secara teori terdapat hubungan antara keterampilan memberi penguatan dengan minat belajar siswa. Keterampilan memberi penguatan dapat meningkatkan minat belajar siswa apabila digunakan dengan prinsip-prinsip yang relevan baik itu penguatan yang bersifat verbal maupun non verbal. Penguatan yang bersifat verbal diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan penguatan non verbal diberikan dalam bentuk isyarat, mendekati, pemberian hadiah, dan dengan sentuhan.

<sup>44</sup> Buchari Alma, dkk, *Loc. Cit*

<sup>45</sup> Prayitno, *Op. Cit*, hlm. 139

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah:

1. Surani dengan judul *“Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak”*. Dalam penelitian tersebut, Surani menyimpulkan ada pengaruh yang tidak terlalu signifikan antara keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0.485. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0.236.<sup>46</sup> Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan memberi penguatan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dan tempat dilaksanakannya penelitian ini juga di sekolah yang berbeda.
2. Kamtini dengan judul *“Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”*. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru kurang optimal dengan persentase 50,23%. Hasil ini diperoleh dari teknik analisa deskriptif, setelah ditafsirkan kedalam bentuk

<sup>46</sup> Surani, *Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif berada pada interval (50%-70%), atau berada pada klasifikasi kurang optimal.<sup>47</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Kamtini yaitu meneliti tentang kemampuan guru dalam memberi penguatan dalam mengajar, sedangkan penulis meneliti tentang hubungan keterampilan memberi penguatan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar negeri 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

3. Andi Agus Suprianto dengan judul “*Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Partisipasi Aktif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*”. Dalam penelitian tersebut, Andi menyimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis statistik teknik korelasi koefisien kontingensi diperoleh harga  $\Phi$  lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu  $0.532, < 1.587 > 0.661$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Terhadap Partisipasi Aktif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.<sup>48</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada variabel X yaitu meneliti tentang keterampilan memberi

<sup>47</sup> Kamtini, *Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008)

<sup>48</sup> Andi Agus Suprianto, *Pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan terhadap Partisipasi Aktif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguatan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel Y yaitu penelitian ini tentang partisipasi aktif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang minat belajar siswa.

4. Aslamiyah Ritonga dengan judul “*Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru*”. Aslamiyah menyimpulkan bahwa keterampilan guru memberi penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits dapat dikategorikan cukup terampil, karena berada pada rentang 56%-75% tepatnya observasi 61,11% dan angket 74,2%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru memberi penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu karena latar belakang pendidikan guru tersebut berasal dari keguruan.<sup>49</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan pada variabel X yaitu meneliti tentang keterampilan memberi penguatan, sedangkan perbedaannya pada variabel Y.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkret agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X yaitu keterampilan memberi penguatan sedangkan variabel Y yaitu minat belajar siswa. Adapun indikator/komponen dari variabel X (keterampilan memberi penguatan) adalah:

<sup>49</sup> Aslamiyah Ritonga, *Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru memberikan semangat atau arahan kepada siswa berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari.
2. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa saat menjelaskan materi pelajaran.
3. Guru memberi persetujuan kepada siswa yang berperilaku baik dengan memberikan senyuman atau menganggukkan kepala.
4. Guru memberikan pertanyaan tuntunan terhadap jawaban siswa yang salah misalnya “barangkali ada yang dapat membantu” .
5. Guru memberi komentar tertulis pada lembar jawaban siswa.
6. Guru memuji siswa yang mengerjakan tugas.
7. Guru langsung memberi pujian kepada siswa yang berprestasi, (menjawab pertanyaan, bertanya dan mengerjakan tugas dengan baik).
8. Guru tidak memberikan komentar negatif kepada siswa yang belum bisa menyelesaikan pekerjaannya atau tugas yang diberikan oleh guru.
9. Guru memberikan penguatan melalui pemberian benda sebagai hadiah.
10. Guru memberikan suatu tugas yang menyenangkan kepada siswa.
11. Guru berdiri di samping siswa saat menjelaskan materi pembelajaran.
12. Guru memberikan penguatan dengan tanda ceklis, atau angka seratus ketika penilaian hasil kerja siswa.
13. Guru mendekati siswa untuk memberikan perhatian terhadap pekerjaannya.
14. Guru mendekati atau memberikan arahan kepada siswa yang berperilaku negatif ketika guru menjelaskan materi.
15. Guru menepuk-nepuk pundak siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Guru memberikan arahan bagi yang tidak berprestasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.
17. Guru memberikan penguatan dengan sentuhan seperti mengangkat tangan siswa ketika menang lomba.
18. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreatifitas.
19. Guru berjalan di samping siswa ketika melontarkan pertanyaan.
20. Guru menunjuk siswa untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran.

Sedangkan minat belajar adalah variabel yang dipengaruhi oleh keterampilan memberi penguatan. Minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Siswa datang tepat waktu ke sekolah
2. Siswa masuk kelas tepat waktu
3. Siswa tidak pernah bolos pergi ke sekolah
4. Siswa membawa perlengkapan belajar
5. Siswa mengulangi materi pelajaran di rumah
6. Saat guru menjelaskan pelajaran, siswa selalu memperhatikan
7. Siswa tidak bosan belajar matematika
8. Siswa rajin bertanya
9. Siswa membuat catatan/ringkasan tentang materi yang dijelaskan guru
10. Siswa mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan senang hati
11. Siswa gembira dan tidak loyo dalam mengikuti pelajaran matematika walaupun pelajarannya sulit



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Siswa mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir
13. Siswa berani mengeluarkan pendapat
14. Siswa senang mengikuti pembelajaran matematika
15. Siswa aktif melaksanakan pembelajaran matematika
16. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru
17. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru
18. Siswa tidak mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung
19. Siswa mengerjakan PR Matematika
20. Siswa menjawab pertanyaan dari guru

#### D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi pada penelitian ini adalah semakin baik keterampilan guru memberi penguatan maka semakin tinggi minat siswa dalam belajar. Jadi ada hubungan antara keterampilan memberi penguatan terhadap minat belajar siswa.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>50</sup> Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : Ada hubungan positif yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan dengan minat belajar siswa.

$H_0$  : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan dengan minat belajar siswa.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 96